



## Determinan tingkat keberlanjutan partisipasi pada program kampung kb di Desa Cau Belayu, Provinsi Bali

Ni Luh Putu Withari Asriningsih<sup>1</sup>, A.A Istri Ngurah Marhaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Udayana

<sup>1</sup>[withariasri@gmail.com](mailto:withariasri@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

5 Maret 2024

Disetujui :

20 Maret 2024

Dipublikasikan :

25 Maret 2024

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran Catur Guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu. Serta, untuk menganalisis peran pemahaman konsep KB Krama Bali dalam memoderasi implementasi ajaran Catur Guru terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 81 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik dan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan, jumlah anak, implementasi ajaran Catur Guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan partisipasi KB. Secara parsial, pendidikan, jumlah anak, dan implementasi ajaran Catur Guru berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendapatan dan pemahaman konsep KB Krama Bali berpengaruh negatif. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi peserta KB dalam menentukan keputusan untuk lanjut menggunakan alat kontrasepsi atau tidak, sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Kata kunci:** KB krama bali, Ajaran guru wisesa, Kampung KB, Partisipasi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze simultaneous and partial effects of education, income, number of children, implementation Catur Guru teachings, and understanding of the Balinese Krama KB concept on the Level Sustainability KB Participation in the KB Village Program in Cau Belayu Village. Also, to analyze the role of understanding the Balinese Krama KB concept in moderating the implementation of Catur Guru teachings on the level of sustainability of KB participation in the KB Village Program in Cau Belayu Village. This study used a quantitative method with sample of 81 people. Data analysis was using logistic regression and moderation analysis. The results showed education, income, number of children, implementation Catur Guru teachings, and understanding of the Balinese Krama KB concept simultaneously had a significant effect on the sustainability of KB participation. Partially, education, number of children, and implementation Catur Guru teachings had positive and significant effect, while income and understanding the Balinese Krama KB concept had negative effect. It can be concluded that the five variables are able to explain the factors that influence KB participants in determining the decision to continue using contraception or not, the rest explained or influenced by variables not included in the study.*

**Keywords:** Krama bali family planning, Teaching of guru wisesa, Quality family village; Participation



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Jumlah Penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan ini dikhawatirkan akan menyebabkan ledakan penduduk dan berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Adanya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan hasil Sidang PBB menjadi acuan agar terciptanya kualitas hidup masyarakat yang sehat dan sejahtera. Pemerintah berupaya melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya dengan pengendalian kelahiran. Pengendalian kelahiran (fertilitas) adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol pertumbuhan penduduk. Dukungan dan upaya yang besar dari organisasi dan pembuat kebijakan juga penting agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Blumenberg et al., 2020). Salah satu lembaga yang dimandatkan pemerintah sebagai

Lembaga Non Kementerian yang bertugas melaksanakan pengendalian pertumbuhan penduduk dan keluarga berencana di Indonesia adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Sugianto, 2021). Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan salah satu inovasi strategis dari pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan yang menasar keluarga sebagai lingkup terkecil dari tatanan masyarakat.

Provinsi Bali mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya menurut data Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Bali mencapai angka 4.317.000 ribu jiwa, pada tahun 2021 jumlah penduduk Provinsi Bali mencapai angka 4.362.700 ribu jiwa dan pada tahun 2022 jumlah penduduk bertambah mencapai jumlah 4.415.100 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya jumlah penduduk di Provinsi Bali kedepannya bisa membawa masalah kependudukan dan penyebab awal dari permasalahan sosial lainnya. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Bali diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah pengguna KB Aktif di Provinsi Bali sebanyak 561.619 ribu jiwa, pada tahun berikutnya di tahun 2021 jumlah peserta KB Aktif mengalami penurunan dan mencapai angka 546.061 ribu jiwa. Pada tahun 2022 peserta KB Aktif di Provinsi Bali kembali mengalami penurunan hingga jumlahnya menyentuh angka 311.516 ribu jiwa. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang sangat signifikan dari jumlah peserta di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bali dari tahun ke tahun.

Jumlah peserta KB yang mengalami penurunan setiap tahunnya perlu diteliti lebih lanjut lagi faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Harapannya peningkatan jumlah penduduk diikuti pula dengan peningkatan peserta KB Aktif yang ada. Kurangnya partisipasi aktif dari PUS (Pasangan Usia Subur) dikarenakan faktor pengalaman, efek samping, kebudayaan dan keyakinan (Aqmal, 2020). Pemerintah mengambil langkah untuk mengupayakan Program KB ini dapat terealisasi lebih baik di lapangan. Sehingga, dibentuklah program Kampung KB sebagai bentuk pelayanan terhadap daerah-daerah yang sesuai dengan kriteria. Kriteria dari adanya Program Kampung KB ini adalah jumlah keluarga yang pra sejahtera di atas rata-rata dan jumlah peserta Program KB di bawah rata-rata (Yuliana et al., 2022). Jumlah Kampung KB di Bali pada Tahun 2022 ada sebanyak 133 Kampung KB. Pada awal adanya Kampung KB dibentuk tahun 2016, Kabupaten Tabanan membentuk sembilan Kampung KB yang dimana jumlah ini merupakan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di daerah lainnya di Provinsi Bali.

Kabupaten Tabanan termasuk urutan ke-5 jika diurutkan dari 6 kabupaten lainnya yang harapan lama sekolahnya di bawah rata-rata dari harapan lama sekolah di Provinsi Bali. Dilihat dari rendahnya harapan lama sekolah di Kabupaten Tabanan mengartikan kondisi penduduk di Kabupaten Tabanan kurang antusias dalam hal pendidikan. Kabupaten Tabanan memiliki sepuluh Kampung KB yang tersebar di masing-masing kecamatan, dari seluruh Kampung KB tersebut presentase dari jumlah peserta KB Aktif dibagi dengan jumlah pasangan usia subur yang ada di setiap desa, menunjukkan Desa Tibu Bui dan Desa Cau Belayu memiliki presentase tertinggi yaitu 0,88 dan Desa Rejasa memiliki presentase terendah yaitu sebesar 0,35. Masyarakat Bali yang kental dengan budaya dan ada istiadatnya tentu ikut mempengaruhi keberhasilan program Kampung KB. Salah satu ajaran yang mengajarkan hal tersebut adalah ajaran Catur Guru. Catur guru adalah 4 unsur tentang bagaimana seseorang harus berkarakter yang baik dan menghormati guru tersebut. Model pengimplementasian Catur Guru bagi bangsa Indonesia sangat kuat terlebih lagi bagi masyarakat Hindu (Yaniasti, 2019).

Adanya pengaruh dari ajaran Catur Guru terutama Guru Wisesa (pemerintah) tentu akan berpengaruh pada komitmen individu dalam program KB dan tingkat keberlanjutan dari adanya Kampung KB tersebut. Keberhasilan pelaksanaan program KB dari BKKBN juga dipengaruhi dengan adanya aturan Intruksi Gubernur Bali Nomor 1545 Tahun 2019 tentang Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) Krama Bali yang mulai diberlakukan sejak tanggal ditetapkan 14 Juni 2019 yaitu hak untuk memiliki empat anak sesuai anjuran KB Krama Bali dengan penamaan nama bali yakni Wayan, Made, Nyoman, dan Ketut. Tujuan dari adanya keluarga berencana di negara adalah untuk memperluas akses pilihan kontrasepsi serta memenuhi kebutuhan preferensi reproduksi dari semua pengguna kontrasepsi (Bradley & Shiras, 2022). Preferensi KB yang cocok diterapkan akan berbeda di masing-masing individu, karena ada berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan dalam partisipasi KB.

Variabel pendidikan dari peserta KB Aktif baik suami ataupun istri dinilai sebagai variabel yang besar pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi program KB. Pendidikan sangat penting, karena pada perempuan yang memiliki pendidikan tinggi diyakini dapat menginisiasi pasangannya untuk terlibat dalam program KB dan pihak laki-laki yang terpelajar dikatakan lebih berpeluang untuk terlibat

dalam program KB (Wondim et al., 2020). Pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB (Restiyani & Murjana Yasa, 2019). Tingkat fertilitas yang tinggi di dalam rumah tangga juga berdampak pada besarnya pengeluaran rata-rata dari rumah tangga tersebut, yang dimana pendapatan yang dihasilkan rumah tangga tersebut harus mencukupi untuk memenuhi jumlah tanggungan di rumah tangga tersebut. Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan pasangan usia subur terhadap lama menjadi peserta Keluarga Berencana (KB) (Nurandini, 2016).

Menurut Gary Becker (1976), orang tua memiliki pilihan antara kualitas dan kuantitas anak. Kualitas anak juga diukur sebagai pengeluaran rata-rata. Anak dikatakan sebagai barang konsumsi yang bersifat tahan lama, sehingga kualitas dan kuantitasnya harus diperhatikan. Adanya biaya yang dikeluarkan oleh orang tua seperti biaya merawat dan membesarkan anak, akan menyebabkan peningkatan kuantitas menjadi lebih mahal jika anak memiliki kualitas yang tinggi. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan menjadi salah satu keputusan orang tua dalam menyikapi jumlah anak yang ingin dimiliki (Weni et al., 2019). Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki maka keinginan untuk menggunakan kontrasepsi akan semakin tinggi.

Teori pilihan rasional oleh Coleman yang mengatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Meskipun individu cenderung memiliki sifat manusia yang sama, tetapi memiliki perbedaan yang dikarenakan oleh lingkungan, pengalaman dan yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran Catur Guru dan pemahaman konsep KB Krama Bali terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu.

Efektifnya program KB ini berjalan jika masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai program dan memiliki pendidikan yang cukup untuk memikirkan kehidupan anak yang dilahirkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Marhaeni, 2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang istri maka akan berpengaruh terhadap dukungan suami dalam menentukan lamanya pemakaian kontrasepsi, hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diperoleh serta pengetahuan yang didapat.

Pendapatan sebagai modal awal yang penting bagi keberlanjutan SDM yang berkualitas. Pendapatan yang diteliti di penelitian ini adalah pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga atau orang yang berstatus suami istri. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriasih & Danefi, 2019) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap partisipasi keberlanjutan program KB. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan (Anisa & Juliannisa, 2022) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam program Keluarga Berencana. Karena dengan pendapatan yang cukup akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam partisipasi program KB. Hal tersebut dikarenakan menggunakan alat kontrasepsi perlu dana yang dipersiapkan secara rutin.

Jumlah anak yang dimiliki juga sangat erat kaitannya dengan laju fertilitas dan kesadaran penggunaan alat kontrasepsi itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2016) yang menyatakan bahwa jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian sebelumnya dari (Dewiyanti, 2020) juga menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki, maka reproduksinya dengan metode keluarga berencana (KB) sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi selanjutnya. Jumlah anak yang dimiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Apriani & Karmini, 2021). Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki tentunya akan mendorong pasangan suami istri cenderung untuk menggunakan alat kontrasepsi dan ikut dalam Program KB.

Masyarakat Bali dengan mayoritas Agama Hindu yang terkenal memiliki adat istiadat kental secara turun temurun. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan ajaran catur guru yang diberikan agar berperilaku baik serta sesuai dengan ajaran yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Pradnyawati, 2023) menyatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan wajib pajak adalah salah satu bukti bahwa ajaran Guru Wisesa mengenai bagaimana umat Hindu harus menghargai pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan, 2020) juga menyatakan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai warga negara yang baik untuk berbakti kepada Guru Wisesa yaitu, mematuhi segala peraturan perundang-undangan, membayar pajak

tepat waktu, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, turut serta dalam melakukan pemberantasan korupsi, dan turut serta menyukseskan program-program pemerintah.

Menilai efektivitas adanya Kampung KB saja sebenarnya belum cukup, karena masyarakat sebagai ujung tombak dari keberhasilan Program KB tersebut. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Silumbwe et al., 2018) menyarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait pendekatan yang memaksimalkan keberhasilan implementasi intervensi partisipasi masyarakat sebagai upaya agar terpenuhi kebutuhan kontrasepsi sesuai standar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran Catur Guru dan pemahaman konsep KB Krama Bali terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu, menganalisis pengaruh secara parsial pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, Implementasi ajaran Catur Guru dan Pemahaman Konsep KB Krama Bali terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu, menganalisis peran Pemahaman Konsep KB Krama Bali dalam memoderasi pengaruh Implementasi Ajaran Catur Guru terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi ini dilihat dari kriteria Desa Cau Belayu sebagai salah satu Kampung KB dengan status berkelanjutan, memiliki data yang lengkap, serta memiliki presentase tertinggi di Kabupaten Tabanan jika dilihat dari jumlah PUS dibagi partisipasi peserta KB Aktif yang ada. Objek penelitian adalah himpunan sebuah elemen yang berupa orang yang akan diteliti. Adapun variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Jumlah Anak yang dimiliki (X3), Implementasi Ajaran Catur Guru (X4) sebagai variabel bebas (*independent*). Pemahaman Konsep KB Krama Bali (M) sebagai variabel moderasi. Tingkat Partisipasi (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Program KB aktif di Kampung Desa Cau Belayu pada tahun 2022 sebanyak 435 orang. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu *proportionate stratified random sampling*. Dari jumlah peserta KB aktif di Desa Cau Belayu sebanyak 435 orang diambil jumlah sampel dengan rumus slovin dan titik kritis 10%, maka didapatkan jumlah sampel masyarakat yang berpartisipasi pada Program KB Aktif sebanyak 81 orang. Penarikan sampel akan dilakukan pada 4 banjar yang ada di Desa Cau Belayu.

Model regresi logistik yang digunakan adalah *binary logistic* dan regresi moderasi.

$$Y = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5M + B_6X_4M + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB
$\beta_0$	= nilai intersep (konstanta)
$B_1, B_2, B_3, B_4, B_5$	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
$B_6$	= koefisien variabel moderasi
$X_1$	= pendidikan
$X_2$	= pendapatan
$X_3$	= jumlah anak yang dimiliki
$X_4$	= implementasi ajaran Catur Guru
$X_M$	= pemahaman konsep KB Krama Bali (variabel moderasi)
e	= error atau variabel di luar model

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan kemampuan variabel pemoderasinya dalam memoderasi pengaruh variabel independen pada variabel dependennya MRA yaitu persamaan regresi yang mengandung interaksi (Ghozali, 2016:219).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak yang dimiliki, Implementasi Ajaran Catur Guru, dan Pemahaman Konsep KB Krama Bali Secara Simultan Terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali berpengaruh secara simultan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient* yang diperoleh dari pengujian regresi binary logistik menggunakan SPSS 27, yaitu:

**Tabel 1. Hasil pengujian secara simultan (*Omnibus test of model coefficient*)**

		<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	46,685	6	<0,001
	Block	46,685	6	<0,001
	Model	46,685	6	<0,001

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023 (lampiran 6)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan Omnibus Test pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai chi square (46,685) > chi square tabel ( $df=6, \alpha = 0,05$ ) (12,592), atau nilai signifikansi pada hasil *omnibus test of model coefficients* (<0,001) < 0,005 sehingga variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali memberikan pengaruh nyata terhadap model atau model dapat dinyatakan fit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif Pasangan Usia Subur (PUS) di Kampung KB Desa Cau Belayu.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara simultan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hakim, 2013) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap partisipasi dalam program KB. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rochmah, 2016) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan responden tentang KB dan jumlah anak dimiliki dapat mempengaruhi keikutsertaan Keluarga Berencana (KB).

### Hasil Uji Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak yang dimiliki, Implementasi Ajaran Catur Guru, dan Pemahaman Konsep KB Krama Bali Secara Parsial Terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB

Pengujian signifikansi secara parsial dalam regresi logistik menggunakan *Wald Test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dari variabel pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif dengan menggunakan *Wald Test* yang diperoleh dari pengujian regresi binary logistik menggunakan SPSS 27, yaitu:

**Tabel 2. Hasil pengujian secara parsial**

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Pendidikan (X1)	1,175	,543	4,674	1	,031	3,237
1 <sup>a</sup>	Pendapatan (X2)	-1,123	3,346	0,113	1	,737	0,325

			<i>Variables in the Equation</i>					
			<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Jumlah Anak yang Dimiliki (X3)			5,256	2,077	6,402	1	,011	191,676
Implementasi Ajaran Catur Guru (X4)			12,326	5,889	4,381	1	,036	225425,418
Pemahaman Konsep KB Krama Bali (M)			12,504	6,083	4,226	1	,040	269525,724
Implementasi Ajaran Catur Guru* Pemahaman Konsep KB Krama Bali (X4*M)			-3,159	1,512	4,363	1	,037	0,042
Constant			-52,148	47,706	1,195	1	,274	,000

- a. Variable(s) entered on step 1 : Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak yang Dimiliki, Implementasi Ajaran Catur Guru, Pemahaman Konsep KB Krama Bali, Implementasi Ajaran Catur Guru\*Pemahaman Konsep KB Krama Bali.

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023 (lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengolahan data dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ln \frac{P_i}{1-P_i} = -52,148 + 1,175X_1 - 1,123X_2 + 5,256X_3 + 12,326X_4 + 12,504M - 3,159 X_4M \dots\dots\dots(2)$$

Pengaruh pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali dari hasil pengujian menggunakan Uji Wald. Berdasarkan hasil nilai dari uji t dapat dilihat dari akar nilai Wald dan menggunakan taraf nyata sebesar 5 persen adalah sebagai berikut:

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan koefisien regresi sebesar 1,175 dan nilai wald sebesar 4,674. Nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rotie et al., 2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi yang efektif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Parakaditya, 2017) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Keluarga Berencana (KB).

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737 dengan koefisien regresi sebesar -1,123 dan nilai wald sebesar 0,113. Nilai signifikansi  $0,737 > 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkindi, 2021) bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi KB Wanita Pasangan Usia Subur (PUS).

Pengaruh jumlah anak yang dimiliki terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan koefisien regresi sebesar 5,256 dan nilai wald sebesar 6,402. Nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel jumlah anak yang dimiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel jumlah anak yang dimiliki ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusnadi et al., 2019) menyatakan ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (N. Dewi & Arka, 2021) juga menyatakan hasil yang sama yaitu, jumlah anak yang dimiliki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Pengaruh implementasi ajaran Catur Guru terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085 dengan koefisien regresi sebesar 12,326 dan nilai wald sebesar 4,381. Nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel implementasi ajaran Catur Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel implementasi ajaran catur guru ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Sartika et al., 2023) menyatakan bahwa nilai Guru Wisesa yang dipegang teguh oleh masyarakat Bali apabila ditarik dalam konteks berbangsa dan bernegara terbukti dapat dimanfaatkan untuk menguatkan jati diri bangsa. Jadi, implementasi Ajaran Catur Guru khususnya Guru Wisesa bermanfaat dalam membantu implementasi aturan-aturan yang ada salah satunya anjuran untuk penggunaan KB.

Pemahaman konsep KB Krama Bali terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan koefisien regresi sebesar 12,504 dan nilai wald sebesar 4,226. Nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel pemahaman konsep KB Krama Bali berpengaruh negatif terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB Aktif di Kampung KB Desa Cau Belayu. Variabel pemahaman konsep KB Krama Bali ( $M$ ) berpengaruh negatif terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Lukman et al., 2021) adanya sosialisasi Program KB Krama Bali ditujukan untuk mengatur kelahiran, mengatur kehamilan, dan tetap menghormati hak reproduksi Krama Bali berdasarkan kearifan lokal yang bertujuan untuk mewujudkan Krama Bali yang unggul dan keluarga yang berkualitas. Semakin tinggi pemahaman masyarakat pada KB Krama Bali belum bisa meningkatkan kepesertaan KB Aktif dari BKKBN.

### **Hasil Uji Pemahaman Konsep KB Krama Bali dalam Memoderasi Implementasi Ajaran Catur Guru terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB**

Pemahaman Konsep KB Krama Bali dalam memoderasi Implementasi Ajaran Catur Guru terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 dengan koefisien regresi sebesar -3,159 dan nilai wald sebesar 4,363. Nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya Pemahaman Konsep KB Krama Bali sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh Implementasi Ajaran Guru terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB. Hal tersebut dikarenakan menerapkan KB Krama Bali juga merupakan mengimplementasikan Ajaran Catur Guru, karena KB Krama Bali merupakan anjuran dari Gubernur yang juga merupakan keputusan Pemerintah (Guru Wisesa). Selain itu, responden yang tidak lanjut menggunakan KB juga mengatakan bahwa menyetujui Program KB Krama Bali. Namun tidak memiliki rencana untuk memiliki 4 anak di dalam keluarga dan masih memutuskan untuk melaksanakan KB sesuai anjuran dari BKKBN.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diuraikan beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan melalui beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan partisipasi KB di Kampung KB Desa Cau Belayu. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis yang mendukung jurnal serta teori yang telah ada dan mendapatkan hasil penelitian baru dari variabel-variabel yang digunakan. Lokasi penelitian berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, Kampung KB Desa Cau Belayu belum pernah diteliti terkait partisipasi KB masyarakatnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam menggunakan KB di Kampung KB Desa Cau Belayu. Perempuan yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi lebih paham akan pentingnya menghasilkan anak yang berkualitas. Menyadari bahwa pendidikan mempengaruhi partisipasi pada Program Kampung KB, pihak berwenang dapat mengintensifkan program pendidikan agar masyarakat bisa mengakses pendidikan setinggi-tingginya dan juga dibantu penyuluhan manfaat KB dari kader-kader KB untuk masyarakat yang pendidikannya kurang sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat pada Program Kampung KB.

Pendapatan merupakan modal yang sangat penting dalam menopang keberlanjutan hidup. Semakin tinggi pendapatan menjadikan keluarga tersebut memiliki semakin banyak anak, karena merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan fasilitas yang baik kepada anak yang

dilahirkan. Implikasi kebijakan dapat mencakup upaya untuk memberikan dukungan keuangan kepada keluarga berpendapatan rendah yang mungkin mengalami kendala ekonomi agar tetap bisa berpartisipasi aktif pada Program Kampung KB. Penting juga adanya dukungan dari penyuluh KB terkait manfaat KB agar masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi bisa lebih rasional dalam menentukan keputusan penggunaan KB.

Jumlah anak yang dimiliki menjadi salah satu faktor dalam tingkat keberlanjutan KB Aktif di Desa Cau Belayu. Karena semakin banyak tanggungan dari keluarga, semakin banyak pengeluaran yang dibutuhkan. Sehingga, banyak keluarga yang membatasi dalam memiliki anak karena ingin memberikan fasilitas terbaik bagi anak yang mereka lahirkan. Pihak berwenang dapat memfasilitasi seperti program diskusi untuk membantu masyarakat dalam mempertimbangkan jumlah anak yang dimiliki dan memberikan informasi serta bantuan terkait perencanaan keluarga.

Implementasi Ajaran Catur Guru yang juga berkaitan dengan keputusan Pasangan Usia Subur dalam menentukan tingkat keberlanjutan partisipasi KB. Hal ini dikarenakan sebagai masyarakat Hindu yang baik, mengimplementasikan anjuran dari Guru Wisesa (Pemerintah) adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa kita paham ajaran Catur Guru. Oleh karena masyarakat yang tidak lanjut menggunakan KB akan menurunkan tingkat partisipasi pengguna KB, maka diharapkan masyarakat sebagai warga Hindu yang berbakti pada agamanya diharapkan menumbuhkan kesadarannya untuk patuh dengan ajaran Catur Guru.

Pemahaman Konsep KB Krama Bali tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang sudah mengetahui dan setuju adanya anjuran dari Gubernur terkait penerapan KB Krama Bali di masyarakat Hindu Bali. Namun, banyak juga masyarakat yang tidak ingin untuk mengimplementasikan hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki salah satunya yaitu terkait finansial. Implikasi penelitian lanjutan dapat melibatkan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika partisipasi Program Kampung KB dalam konteks khusus, seperti aspek budaya dan tradisional masyarakat Krama Bali. Rendahnya minat dan sikap masyarakat Bali untuk memiliki empat anak didasari oleh pendapatan yang masih rendah dan pengeluaran yang dikeluarkan sangat besar apabila harus memiliki empat anak. Apabila pemerintah Provinsi Bali serius dengan Program KB Krama Bali dan ingin program ini berhasil diterapkan di masyarakat Bali, pemerintah bisa membantu dengan memberikan dukungan dengan program lainnya, seperti bantuan biaya melahirkan anak ketiga dan keempat, serta tanggungan pendidikan bagi anak ketiga dan keempat.

## KESIMPULAN

Pendidikan, pendapatan, jumlah anak yang dimiliki, implementasi ajaran catur guru, dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB dalam Program Kampung KB di Desa Cau Belayu. Kelima variabel tersebut mampu menjelaskan 77,1 persen faktor yang mempengaruhi peserta KB dalam menentukan keputusan untuk lanjut menggunakan alat kontrasepsi atau tidak, sisanya sebesar 22,9 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Pendidikan, jumlah anak yang dimiliki, dan implementasi ajaran catur guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu. Pendapatan dan pemahaman konsep KB Krama Bali secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu. Pemahaman Konsep KB Krama Bali sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh Implementasi Ajaran Guru terhadap Tingkat Keberlanjutan Partisipasi KB pada Program Kampung KB di Desa Cau Belayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkindi, C. A. (2021). *Distribusi spasial penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan permintaan kb pada wanita pasangan usia subur (pus) di desa tajinan, kecamatan tajinan, kabupaten malang tahun 2021/Carra Alkindi (Thesis)*. Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/196508/>
- Anisa, R., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi dalam program keluarga berencana di kota bekasi. *Ikraith Ekonomika*, 5(3), 168–179. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2452>

- Anjani, N. K. P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama pemakaian alat kontrasepsi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(2). <https://jurnal.harianregional.com/eep/id-101778>
- Apriani, A. A. R. I., & Karmini, N. L. (2021). Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi probabilitas penggunaan alat kontrasepsi di desa kesiman kertalugu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(6), 2223–2660. <https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/1983843>
- Apriasih, H., & Danefi, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi akseptor kb aktif terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang di desa cigalontang wilayah kerja puskesmas cigalontang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas Respati*, 1(10), 25–42. <https://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/download/101/87/165>
- Aqmal, R. (2020). Pendidikan keluarga dan partisipasi masyarakat pada program keluarga berencana di masa pandemi covid-19 desa kerandin kecamatan lingga timur kabupaten lingga. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 225–234. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Blumenberg, C., Hellwig, F., Ewerling, F., & Barros, A. J. D. (2020). Socio-demographic and economic inequalities in modern contraception in 11 low-and middle-income countries: an analysis of the PMA2020 surveys. *Reproductive Health*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00931-w>.
- Bradley, S. E. K., & Shiras, T. (2022). Where women access contraception in 36 low-and middle-income countries and why it matters. *Global Health: Science and Practice*, 10(3). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9242616/>
- Dewi, K. I. K., & Pradnyawati, S. O. (n.d.). Guru wisesa sebagai alasan keikutsertaan wajib pajak dalam tax amnesty di bali. *Prosiding Webinar Kolaborasi UHN 1 Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Dan Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 164. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/co-creation/article/download/1136/855/4003>
- Dewi, N., & Arka, S. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi di kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(11), 1001–1014. <https://jurnal.harianregional.com/eeb/id-76087>
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan umur dan jumlah anak terhadap penggunaan metode kontrasepsi di puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Dharmawan, I. G. A. (2020). bhakti marga yoga: Implementasi dalam kehidupan pribadi dan sosial. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 11(2), 70–87. <https://doi.org/10.33363/ba.v11i2.545>
- Hakim, A. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam program kbdi kecamatan kauffman kabupaten ponorogo. *Swara Bhumi*, 2(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/4092>
- Kusnadi, N. R., Rachmania, W., & Pertiwi, F. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik pada peserta kb aktif di kelurahan mekarwangi kecamatan tanah sareal Kota Bogor tahun 2019. *Promotor*, 2(5), 402–409. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2528>
- Lukman, D. R. K., Ratnadewi, N. N. E., & Sridiani, N. W. (2021). Analisis yuridis program keluarga berencana (kb) dalam hukum hindu sebagai upaya mempertahankan kearifan lokal. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 4(2), 105–116. <https://doi.org/10.53977/wk.v4i2.387>
- Nurandini, F. (2016). Hubungan faktor sosial ekonomi terhadap pelaksanaan program keluarga berencana (Studi kasus pada peserta kb di kecamatan menganti kabupaten gresik). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1972>

- Parakaditya, D. (2017). *Analisis tingkat partisipasi kb (keluarga berencana) di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang (Thesis)*. University of Muhammadiyah Malang. <http://repository.unsoed.ac.id/24710/9>
- Restiyani, N. L. N., & Murjana Yasa, I. G. W. (2019). Efektivitas program Kampung Keluarga Berencana (KB) dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 711. <https://jurnal.harianregional.com/eeb/id-50879>
- Rochmah, U. M. (2016). *Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan jumlah anak terhadap keikutsertaan keluarga berencana (kb) di kecamatan gondang kabupaten tulungagung (Thesis)*. Poltekkes Jogja <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2257/7>
- Rotie, N. M. M., Tombokan, S., & Adam, S. K. (2015). Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.47718/jib.v3i1.353>
- Sartika, L. D., Sumarjiana, I. K. L., & Datuti, S. (2023). Integrasi nilai guru wisesa dalam ajaran catur guru pada mata kuliah kewarganegaraan sebagai penguat jati diri bangsa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(1), 74–80. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i1.6050>
- Silumbwe, A., Nkole, T., Munakampe, M. N., Milford, C., Cordero, J. P., Kriel, Y., Zulu, J. M., & Steyn, P. S. (2018). Community and health systems barriers and enablers to family planning and contraceptive services provision and use in Kabwe District, Zambia. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–11. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29855292/>
- Sugianto, M. A. (2021). Implementasi kampung keluarga berencana di kabupaten badung provinsi bali. *Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i2.91>
- Weni, L., Yuwono, M., & Idris, H. (2019). Determinan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor kb aktif di puskesmas pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4819>
- Wondim, G., Degu, G., Teka, Y., & Diress, G. (2020). Male involvement in family planning utilization and associated factors in Womberma District, Northern Ethiopia: community-based cross-sectional study. *Open Access Journal of Contraception*, 197–207. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33414646/>
- Wulandari, Y., Muhammad, T., & Ridha, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur di kabupaten sambas. *Fakultas Ilmu Kesehatan*. <https://repository.unmuhpnk.ac.id/314/1>
- Yaniasti, N. L. (2019). Pembentukan karakter anak melalui catur guru. *Jurnal Pendidikan Daiwi Widya*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37637/dw.v6i1.197>
- Yuliana, Y., Permana, I., & Hidayat, M. T. (2022). Evaluasi program kampung keluarga berkualitas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Studi kasus pada kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2542–2575. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6534>